

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu negara, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan lembaga pendidikan suatu negara, maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan dan kemakmuran rakyat di negara tersebut. Kemajuan suatu Negara perlu didukung dengan adanya proses peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan mutu pendidikan merupakan langkah pertama untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Apalagi dalam era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan mempunyai peran strategis dalam mengikuti kemajuan dan perkembangan zaman. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam suatu negara, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Sementara itu, mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan oleh mutu pendidikan yang dihasilkan oleh negara tersebut. Tolak ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi *output* dan *outcome* yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan zaman dalam upaya pemberdayaan manusia, maka pendidikan memegang peran yang sangat penting.

Dalam pendidikan perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pengetahuan masyarakat (bangsa). Penyelenggaraan pendidikan yang efektif di suatu lembaga pendidikan akan menghasilkan kualitas lulusan yang diharapkan oleh pengguna jasa pendidikan, sedangkan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan

hanya dengan sekedarnya, maka kualitas lulusannya kurang diminati oleh pengguna jasa pendidikan (*stakeholder*).

Menyadari hal tersebut pemerintah terus berupaya bersama berbagai pihak seperti guru, staf pendidikan maupun masyarakat untuk turut dalam upaya pembangunan pendidikan untuk menuju arah yang lebih baik. Seperti peningkatan kualitas pendidikan dalam pola manajemen, perbaikan kurikulum dan evaluasi pendidikan maupun untuk memberikan pelatihan kepada guru dan staf. Oleh karena itu kerjasama dan koordinasi antara pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut menjadi sangat penting dalam rangka pelaksanaan pengelolaan pendidikan.

Pelaksanaan MBS (model pengelolaan pendidikan) di Indonesia dimulai sejak dikeluarkannya Undang-Undang No 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang mana saat ini telah disempurnakan ke dalam Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang RI Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Sejak saat itu tatanan pengelolaan pendidikan yang mulanya bersifat sentral dan terpusat berubah menjadi pengelolaan yang berbasis daerah, dengan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).²

Pergeseran dalam penyelenggaraan sistem pemerintah di Indonesia telah berimbas pada pengelolaan sistem pendidikan, yakni dari semula bersifat sentralisasi bergeser kearah pengelolaan yang bersifat desentralisasi (otonomi daerah), agar pengelolaan pendidikan diarahkan pada arah desentralisasi dan otonomi ini menuntut partisipasi masyarakat secara aktif sebagai konsekuensi logis atau berlakunya otonomi daerah. Oleh karena itu, kerjasama dan koordinasi antara pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut menjadi sangat

² Ana Widyastuti, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Perencanaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 1.

penting dalam rangka pelaksanaan asas desentralisasi, terutama dalam bidang pengelolaan pendidikan.

Lahirnya UU. No. 22 Tahun 1999, terkait dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, berakhirnya periode sentralisasi, dan sekarang muncul periode desentralisasi dan otonomi daerah. Dalam perkembangannya, penerapan sistem pendidikan di Indonesia bermula dari adanya sistem sentralisasi artinya adanya pelimpahan semua kepentingan pendidikan kepada tingkat pusat. Dalam sistem ini tingkat sekolah tidak memiliki delegasi penuh untuk mengambil keputusan. Oleh sebab itu, dengan adanya sistem sentralisasi dipandang terlalu terbatas dan tidak fleksibel. Hal tersebut yang menjadikan permasalahan pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam menangani berbagai permasalahan pendidikan dalam upaya mewujudkan manusia yang seutuhnya, pemerintah tidak mungkin dapat bekerja secara parsial, karena masih ada pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap bidang pendidikan, seperti: orang tua (masyarakat), sekolah (lembaga pendidikan), dan institusi sosial lain seperti dunia usaha atau industri.³

Dibalik otonomi yang dimiliki, sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian dan kreativitas dalam mengelola pendidikan guna meningkatkan prestasi siswa yang dengannya dapat membenahi kualitas sekolah. Sekolah harus mampu memperhatikan kepentingan siswa yang beragam, keinginan staf yang berbeda, keadaan lingkungan yang beragam cita-cita orang tua yang menyekolahkan anak agar kelak menjadi individu yang mandiri, serta siap menghadapi tuntutan dunia kerja untuk mempertahankan tenaga kerja yang produktif dan berkualitas. Untuk itu sekolah juga harus melakukan perubahan sebagaimana yang diinginkan dunia pendidikan agar mutu pendidikan di Negara ini lebih baik.

Pencapaian mutu suatu lembaga pendidikan yang dapat terwujud sebagaimana yang telah direncanakan secara bersama, maka akan memberikan dampak pada peningkatan mutu pendidikan nasional. Mutu seringkali diartikan

³ Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership*, (Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2018), hal. 1.

sebagai sebuah kualitas sangat erat kaitannya dengan istilah kualitas yang mutu tersebut sering dijadikan sebagai suatu tolak ukur atau ukuran.⁴

Sedangkan menurut Suhardan dalam Supadi menjelaskan bahwa mutu diartikan sebagai kondisi terkait dengan kepuasan pelanggan terhadap barang atau jasa yang diberikan oleh produsen.⁵ Upaya pencapaian mutu yang dilakukan setiap lembaga pendidikan tentu berbeda. Dengan memiliki bekal pengelolaan yang didasarkan pada MBS, maka hal ini memudahkan kepala sekolah ataupun pengelola lembaga pendidikan. Akan tetapi, dalam proses pencapaian mutu harus didasarkan pada sebuah tolak ukur, agar pengelola lembaga pendidikan dapat mengetahui apakah sudah dapat dikatakan mencapai target. Adapun pendidikan yang dapat dikatakan bermutu paling tidak harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berbicara tentang mutu, tak lepas dari *input*, proses, dan *output* pendidikan yang dikelola secara mandiri dengan menyesuaikan potensi yang ada oleh setiap satuan lembaga pendidikan dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah. Dalam kegiatan penerapan MBS, seorang kepala sekolah beserta pengelola lembaga pendidikan lain dituntut untuk memiliki indikator tertentu untuk menunjang keberhasilan pelaksanaannya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Muhyi Batu Bara dalam Binti Maunah bahwa Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah itu menjadi konsep dan merefleksikan peran serta tanggung jawab setiap pihak, antara lain: 1) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib; 2) Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai; 3) Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat; 4) Adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah; 5) Adanya pengembangan staf secara terus-menerus sesuai tuntutan IPTEK; 6) Adanya evaluasi terhadap aspek akademik dan administratif yang digunakan sebagai bahan perbaikan; 7) Adanya komunikasi dan dukungan insentif dari orang tua siswa serta masyarakat lainnya.⁶

⁴ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hal. 19.

⁵ *Ibid*, hal. 18.

⁶ Binti Maunah, Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional, *CENDEKIA*, No. 2 Vol. 10, 2016, hal. 177.

Dengan adanya implementasi MBS diperlukan dapat mendapatkan jalan keluar untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan. Warga sekolah termasuk pimpinan sekolah, guru, dan staf berperan aktif dalam mengatasi permasalahan yang ada di sekolah. Selain itu, peran serta orang tua maupun masyarakat sekitar juga perlu dilibatkan secara aktif dalam mendukung terselenggaranya kegiatan sekolah. Jika kegiatan manajemen sekolah digalakan secara dinamis tentu akan berdampak positif bagi warga sekolah dan juga meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Konsep islam mengajarkan bahwa dalam memberikan layanan dari usaha yang dijalankan baik itu berupa barang atau jasa harus memberikan kualitas/mutu dan menjamin kepuasan konsumen. Bagi seorang muslim menjalankan usaha merupakan ibadah, sehingga usaha itu harus dimulai dengan niat yang suci (lillahi ta'ala), kemudian diikuti dengan cara yang benar, tujuan yang benar, serta pemanfaatan hasil usaha secara benar pula. Memberikan kualitas yang baik sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾ (البقرة: ٢٦٧)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Baqarah: 267).⁷

⁷ Kojin Mashudi, *Telaah Tafsir Al-Muyassar*, (Malang: Intelejensi Manusia, 2018), hal. 231.

Jika dikaitkan dengan mutu pendidikan, ayat ini merupakan peringatan, utamanya pada manusia-manusia yang tidak memikirkan kualitas apa yang diberikan kepada orang lain (memberikan sesuatu yang tidak layak), sesungguhnya Allah tidak membutuhkan sedekah semacam itu. Allah tidak akan menerima perbuatan tersebut sebagai amal. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam konsep umat islam pun kualitas atau mutu sangat diutamakan.

Secara umum kriteria yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu/berkualitas, pasti ketika produk atau jasa itu bernilai baik atau dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Sebaliknya sesuatu itu dikatakan tidak bermutu, apabila sesuatu itu mempunyai nilai yang kurang baik. Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka dapat dipastikan bahwa output lulusan berkualitas, gurunya mumupuni, gedungnya layak, dan sebagainya. Untuk menandai sesuatu itu bermutu atau tidak seseorang memberikan simbol-simbol dengan sebutan-sebutan tertentu, misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan, sekolah percontohan dan lain sebagainya.⁸

Dipilihnya SMKN 2 Boyolangu sebagai objek penelitian dengan alasan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan pengelolaan manajemen berbasis sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki keterlibatan yang baik.⁹ Hal tersebut terlihat melalui kedekatan sekolah dengan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, masyarakat berkontribusi dalam menyukseskan seluruh kegiatan dan program pengembangan sekolah. Misalnya terdapat kerjasama antara pihak sekolah

⁸ Tio Ari Laksono, Isyarat-Isyarat Manajemen Mutu Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, No. 1 Vol. 2, 2021, hal. 17.

⁹ Observasi pada tanggal 8 Oktober 2023.

dengan dunia usaha dan dunia industri serta keikutsertaan masyarakat seperti mendukung berbagai perayaan di sekolah maupun dalam proses pengambilan keputusan. SMKN 2 Boyolangu ini memanfaatkan MBS untuk mewujudkan situasi dan keadaan sekolah yang mandiri, bertanggung jawab, mempunyai kemitraan internal dan eksternal yang kuat. Dalam hal ini sekolah mempunyai kewajiban yang tinggi untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah.¹⁰

Keunikan atau kemenarikan dari sekolah ini yaitu kesolidan para staf, baik dari guru maupun dari tenaga kependidikan. Mereka sangat perhatian dengan kebutuhan siswa, dan tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lain. Sehingga penerapan MBS di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung menurut pandangan peneliti bisa berjalan baik, karena mereka selalu ingin maju dan melangkah bersama demi mencapai mutu pendidikan menuju yang lebih baik.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung dalam meningkatkan mutu pendidikan yang unggul dan berkualitas. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih judul **“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung”**. Hal ini dikarenakan SMKN 2 Boyolangu ini merupakan salah satu SMK Pariwisata terbaik di Kota Tulungagung dengan segudang prestasinya.

¹⁰ Observasi pada tanggal 8 Oktober 2023.

¹¹ Observasi pada tanggal 8 Oktober 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian ini akan difokuskan pada manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana model-model manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana evaluasi dari model-model manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis model-model manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk menganalisis evaluasi dari model-model manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut, antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis proposal penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan, manfaat dan informasi sekaligus mengembangkan wawasan peneliti dan pembaca dengan ruang lingkup

tema yang sama, khususnya dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menyusun karya ilmiah serta kontribusi pikiran dalam rangka menuju kualitas yang baik.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung ini, diharapkan dapat memberi kegunaan secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah beserta jajarannya dalam mengambil kebijakan-kebijakan tentang manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi waka kurikulum

Menjadi bahan referensi maupun rujukan dalam pengelolaan kurikulum, terlebih kebijakan kurikulum yang mengalami perubahan dituntut untuk menyesuaikan potensi dan kebutuhan sekolah dengan perkembangan yang terjadi.

c. Bagi kepala tata usaha

Penelitian ini sebagai bahan acuan evaluasi sekolah dalam melaksanakan manajemen tata usaha sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan administrasi dengan baik.

d. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta motivasi kepada guru dan para staf pendidikan untuk berusaha mengharumkan dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, serta sebagai bahan ajar pertimbangan untuk mengembangkan pembelajaran agar lebih inovatif, efektif, dan efisien.

e. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para siswa mampu menjaga nama baik sekolah, baik yang masih mencari ilmu di sekolah maupun yang sudah menjadi alumni.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi sekaligus informasi pada pembahasan tema yang sama dalam menyelesaikan karya tugas ilmiah.

g. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan informasi untuk menambah keilmuan dalam manajemen pendidikan islam khususnya pada manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manajemen berbasis sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu landasan manajemen sekolah, meningkatkan otonomi sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk mengambil keputusan bersama dan meningkatkan mutu pendidikan. Model pengelolaan tersebut bertujuan untuk memberikan kemandirian sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan nasional.¹² Jadi manajemen berbasis sekolah adalah pemberian wewenang yang lebih luas oleh pemerintah daerah kepada sekolah dalam mengatur lembaga pendidikannya, mulai dari perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya dibidang pendidikan dengan tetap mengacu kepada peraturan pendidikan nasional.

b. Mutu pendidikan

Mutu pendidikan merupakan suatu konsep yang mengacu pada proses dan hasil pendidikan itu sendiri. Proses pendidikan menghasilkan berbagai *input*, berupa bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, dukungan administrasi, dan lingkungan yang kondusif.¹³ Mutu pendidikan merujuk pada kualitas produk yang

¹² Ana Widyastuti, *Manajemen Berbasis Sekolah ...*, hal. 8.

¹³ Supadi, *Manajemen Mutu ...*, hal. 24.

dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang berkualitas. Mutu pendidikan dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik serta lulusan yang relevan dengan tujuan. Hal ini tentunya membutuhkan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus. Di samping itu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, setiap lembaga pendidikan juga harus melakukan perbaikan secara konsisten sebagai upaya meningkatkan produk, layanan, dan proses pendidikan.

2. Secara operasional

Penegasan secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung” ini memfokuskan pada bagaimana kemandirian sekolah dalam mengelola pendidikan, bagaimana bentuk peran partisipasi masyarakat terhadap sekolah, dan bagaimana keterbukaan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, ada juga kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri agar bisa mengasah kemampuan siswa lebih jauh. Harapannya dengan adanya kemitraan tersebut, siswa mendapatkan ilmu yang lebih luas yang belum diajarkan di lembaga pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Upaya mempermudah pembacaan mengenai skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan. Penulisan ini dibagi menjadi tiga bagian

utama, yaitu pertama bagian awal yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format penulisan yang disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Ketiga, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan. Berikut mengenai susunan penelitian:

1. Bagian awal

Bagian ini berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian inti

- a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Dalam konteks penelitian, peneliti menguraikan tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. Pada fokus penelitian, peneliti menanyakan pertanyaan tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung yang berisi mengenai model-model manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan juga evaluasi dari model-model manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Pada tujuan penelitian, peneliti menganalisis mengenai model-model manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan juga evaluasi dari model-model manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan, peneliti menguraikan tentang penelitian yang diteliti secara umum dan peneliti berharap bahwa para pembaca dapat menemukan alasan secara teoritis dan sumber bacaan yang terpercaya, serta secara praktis dapat mengetahui keadaan yang realistis dari lokasi yang diteliti oleh peneliti.

b. Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi tentang deskripsi teori yang memuat teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yang terdiri dari deskripsi teori tentang pengertian, tujuan dan manfaat, karakteristik, prinsip-prinsip, dan sistem manajemen berbasis sekolah, serta deskripsi teori tentang pengertian mutu pendidikan, indikator-indikator mutu pendidikan, dan penjaminan mutu dalam pendidikan.

Pada bab ini juga ada pendekatan terdahulu dan paradigma penelitian. Pendekatan terdahulu membahas tentang beberapa penelitian yang sama dari hasil penelitian skripsi, jurnal, maupun tesis. Sedangkan paradigma penelitian disini membahas tentang bagaimana cara berfikir peneliti dalam menulis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam pendekatan dan jenis penelitian membahas terkait pendekatan apa yang digunakan dan juga alasan dalam menggunakan jenis pendekatan tersebut. Pada lokasi penelitian menguraikan tentang letak penelitian ini secara geografis, alasan peneliti memilih tempat penelitian ini, serta mencantumkan alamat lengkap beserta nomor telepon dan alamat website. Kehadiran peneliti pada bagian ini menjelaskan tentang penelitian kualitatif dengan melibatkan peneliti sendiri dalam penelitian ini.

Bagian data dan sumber data pada penelitian ini memaparkan beberapa rangkaian data yang diperoleh dari 3P, yaitu *people* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (dokumentasi). Pada teknik pengumpulan data disini peneliti menjelaskan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan juga dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menjelaskan tentang reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. tahapan yang dilakukan pada saat pengumpulan data.

Pada pengecekan keabsahan data peneliti menjelaskan teknik yang digunakan dalam penentuan pertanggungjawaban secara ilmiah terkait penelitiannya. Tahapan penelitian disini peneliti menguraikan kembali

terkait proses dalam pembuatan skripsi ini sesuai dengan tahapan yang telah dilakukan guna menyelesaikan skripsi ini.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang deskripsi data penelitian yang dipaparkan dalam topik yang sesuai dengan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan penelitian serta hasil analisis data. Deskripsi pada bab ini merupakan pemaparan penyajian data berdasarkan fakta atau realita yang ada di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. Data tersebut diperoleh peneliti dari kegiatan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya pada bagian temuan penelitian akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang sebelumnya telah disesuaikan dengan pernyataan penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang hasil dari penelitian ini yang memuat tentang fokus penelitian yang telah ditemukannya temuan-temuan yang baru maupun yang lama.

f. Bab VI Penutup

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembahasan dan temuan pada penelitian yang dipaparkan. Kesimpulan yaitu pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan peneliti. Sedangkan saran yaitu sebuah pernyataan yang dituturkan oleh peneliti sebagai respon dari hasil temuan penelitian

yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai wacana, renungan, dan sebagai bahan evaluasi ataupun perbaikan bahkan juga bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan yang hampir sama.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penelitian ini berisi tentang daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti dari beberapa referensi yang didapat dari jurnal, skripsi, thesis, serta buku yang digunakan sebagai acuan untuk penelitian ini. Pada bagian akhir ini juga memuat tentang lampiran dan biodata peneliti.